

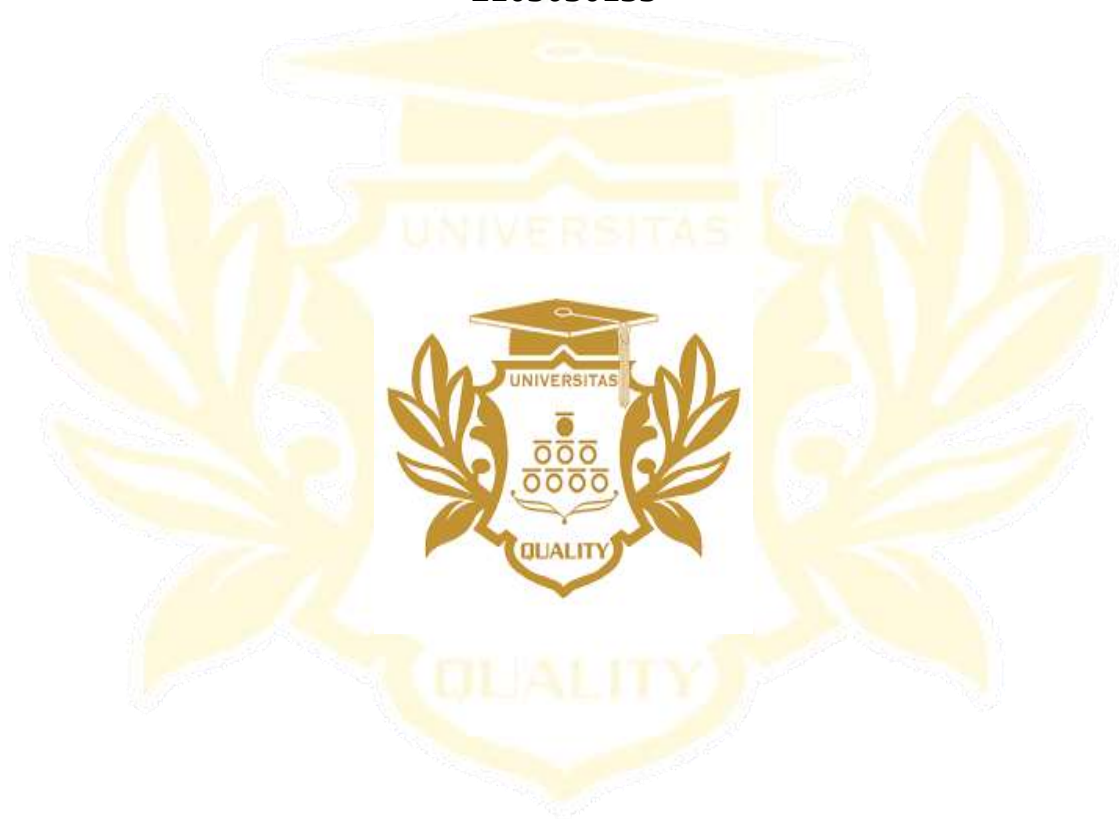
**PENGARUH METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDS DHARMA WANITA MEDAN
SELAYANG**

TA 2025/2026

Oleh :

DICKY WAHYUDI PINEM

2105030135



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS QUALITY
MEDAN
2025**

**PENGARUH METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDS DHARMA WANITA MEDAN
SELAYANG**

TA 2025/2026

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Quality

Oleh:

Dicky WAhyudi Pinem

2105030135



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS QUALITY

MEDAN

2025

**PENGARUH METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDS DHARMA WANITA MEDAN
SELAYANG**

TA 2025/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDS Dharma Wanita Medan Selayang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan desain pretest dan posttest. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode NHT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode NHT. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata posttest dibandingkan dengan pretest. Selain itu, penerapan metode NHT juga mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran IPAS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Numbered Heads Together* (NHT) berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDS Dharma Wanita Medan Selayang. Metode ini direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: *Numbered Heads Together* (NHT), hasil belajar, IPAS, sekolah dasar.

**THE EFFECT OF NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) METHOD
TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE
SUBJECT OF SCIENCE IN GRADE IV SDS DHARMA WANITA
MEDAN SELAYANG**

TA:2025/2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing the Numbered Heads Together (NHT) method on improving student learning outcomes in the fourth grade science subject SDS Dharma Wanita Elementary School, Medan Selayang. The background of this study is based on low student learning outcomes, indicated by scores that have not yet reached the Maximum Completion Criteria (KKM), and a lack of active student engagement in the learning process. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design. The pretest and posttest design consisted of all fourth grade students. Data collection techniques were conducted through learning achievement tests, observation, and documentation. Data were analyzed using statistical tests to determine differences in learning outcomes before and after the implementation of the NHT method.

The results showed a significant improvement in student learning outcomes after the implementation of the NHT method. This is evident from the increase in the average posttest score compared to the pretest. Furthermore, the implementation of the NHT method also increased student activeness, cooperation, and responsibility in the science learning process.

Thus, it can be concluded that the Numbered Heads Together (NHT) method has a positive and significant effect on improving student learning outcomes in science studies in fourth-grade students at Dharma Wanita Elementary School, Medan Selayang. This method is recommended as an effective alternative learning strategy to improve the quality of learning in elementary schools.

Keywords: Numbered Heads Together (NHT), learning outcomes, science studies, elementary school.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari tidak akan dapat menyelesaikan Proposal skripsi ini dengan baik tanpa adanya bimbingan, saran, kritik, motivasi, minat dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Judul dari Proposal skripsi ini yaitu **“Pengaruh metode numbered head together untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipas di kelas IV SDS DHARMA WANITA MEDAN SELAYANG”**.

Terwujudnya proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu dan membimbing penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Dedi Holden Simbolon S.Si., M.Pd, selaku Rektor Universitas Quality.
2. Ibu Rita Herlina Br PA, M.Pd, selaku Wakil Rektor Universitas Quality.
3. Ibu Dr. Gemala Widiyarti S.Sos.I., M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Quality dan selaku Dosen Pembimbing I. berkat arahan yang diberikan oleh beliau maka penulis dapat menyusun proposal skripsi ini dengan baik
4. Ibu Restio Sidebang S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Quality.
5. Ibu Rinci Simbolon, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II. Berkat arahan yang diberikan oleh beliau maka penulis dapat menyusun proposal skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality Medan.

7. Teristimewa buat kedua orang tua penulis yaitu Alm.bapak warta pinem dan ibu Anita Br Ginting.
8. Kepada semua teman sekelas penulis 2A43 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis selama penyelesaian proposal skripsi ini semoga Tuhan yang Maha Esa membalas segala kebaikan kepada semua yang telah memberi masukan, doa dan motivasi kepada penulis.
9. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik doa maupun dukungan dan dorongan kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

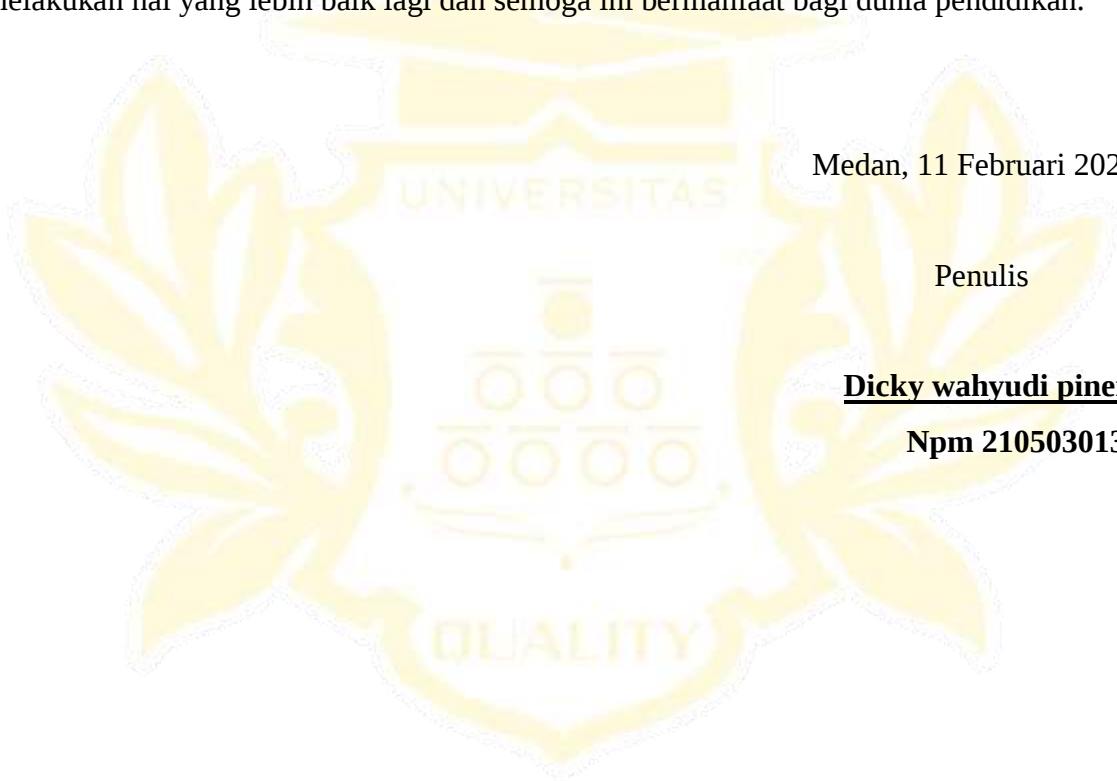
Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan yang tidak disengaja dalam penulisan proposal skripsi ini, untuk itu kritikan dan saran membangun sangat dibutuhkan. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dan semoga ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Medan, 11 Februari 2026

Penulis

Dicky wahyudi pinem

Npm 2105030135



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TUJUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teoritis.....	10
2.1.1 Pengertian Belajar.....	10
2.1.2 Penertian Pembelajaran.....	11
2.1.3 Model Pembelajaran.....	12
2.1.4 Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif.....	12
2.1.5 Prinsip Dasar Model Pembelajaran Kooperatif.....	13
2.1.6 Nubered Head Totedher.....	14
2.1.7 Langkah-langkah Model Pembelajaran NHT.....	15
2.1.8 Kelebihan Dan Kekurangan NHT.....	16
2.1.9 Pengertian Pembelajaran IPAS.....	16
2.2 Kerangka Berpikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	22
3.2 Populasi Dan Sempel.....	22
3.2.1 Populasi.....	22
3.2.2 Sempel Penelitian.....	22
3.3 Jenis penelitian.....	22
3.4 Prosedur Penelitian.....	23
3.5 Instrumen penelitian.....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
3.8.1 Menghitung Rata-rata.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dalam aspek yang sangat penting sepanjang hayat. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan di mana dan kapan pun itu berada. sebab pendidikan adalah tempat atau salah satu alat yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan melainkan juga kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan memiliki arti yang sangat penting, sebab tanpa pendidikan sulit berkembang. Dalam dunia pendidikan terdapat salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang, di mana pendidikan menuntun masa depan arah hidup seseorang. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mempunyai pengetahuan serta kebangsaan. Pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Amin Kuncifi Elfachmi (2016; 13) menyatakan “Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan baik secara formal melalui sekolah maupun secara belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga menjadi semakin tinggi.

Guru menuntun peserta didik untuk mendapatkan materi-materi yang dibutuhkan dalam menghimpun pengetahuan peserta didik. Rahmat Hidayat dan Abdillah (2019:24) menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani

dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan

Dalam proses pembelajaran dapat disebabkan dari tidak efektif dan efisiennya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah. Jika proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas hanya bersifat menghafal sebuah informasi tanpa harus berpikir untuk memahami informasi tersebut, maka siswa mengalami kesulitan ketika mendapatkan soal-soal penalaran (Masittah, 2018:1-5).

Berdasarkan pengalaman penulis di SDS Darma Wanita medan pada Tahun Pembelajaran 2024/2025 dikelas IV masih ada siswa yang hasil belajarnya nya kurang baik di dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan, ini terlihat pada kegiatan mereka yang cepat merasa bosan dan cenderung tidak mau memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, mereka lebih tertarik untuk bermain sendiri seperti mengganggu teman yang lain dan berjalan-jalan di kelas. Ternyata ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa semakin menurun.

Berdasarkan masalah diatas guru seharusnya memahami kebutuhan siswa dalam setiap proses pembelajaran dan guru mampu memotivasi dan menciptakan antusiasme siswa untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru sebagai motivator harus memiliki berbagai keterampilan pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran yang diyakini mampu untuk memacu motivasi siswa dalam belajar, salah satu nya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik menulis dengan melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh metode numbered head together untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipas di kelas IV SDS DHARMA WANITA MEDAN SELAYANG”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi Identifikasi masalah adalah :

1. Hasil belajar siswa kurang baik
2. Kurangnya keaktifan belajar siswa untuk belajar
3. Kurangnya penggunaan model pembelajaran dikelas

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi batasan masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDS Darma wanita medan selayang tahun pembelajaran 2024/2025 dan materinya adalah bahasa indonesia dengan topik bahasan cerita tentang sastra.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDS Darma wanita medan selayang tahun ajaran 2024/2025 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDS Darma wanita medan selayang tahun ajaran 2024/2025 ?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDS Darma wanita dengan menggunakan model pembelajaran

komponen -komponen pembelajaran diantaranya , yaitu tujuan tujuan materi pelajaran , strategi media pembelajaran, evaluasi,guru serta siswa komponen-komponen ini yang akan mengantarkan pada suksesnya belajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan karya ilmiah ini adalah : untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head together terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDS Medan selayang Tahun ajaran 2024/2025

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran bahasa indonesia.
2. Model pembelajaran ini dipergunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama diantara siswa dalam satu kelompok dan antar kelompok dalam satu kelas untuk menyelesaikan suatu masalah pada materi evaluasi dengan tertentu sehingga diharapkan materi dapat dipecahkan dan hasil belajar siswa akan lebih meningkat.
3. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan,wawasan serta mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang baik pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian belajar

Menurut pengertian secara psikologis “Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam buku Slameto (2015:2) Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Skinner (Saleh, 2018 :94) Belajar adalah suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Artinya, sebagai akibat dari tindakan belajar maka kita akan mengalami adaptasi progresif yang berarti memiliki tendensi berubah ke arah yang lebih sesuai atau sempurna dari keadaan sebelumnya. Sementara itu menurut Hilgard & Bower (Asrori, 2020:128) pengertian belajar adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Purwanto (2016:38) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Dengan demikian, belajar juga berkaitan dengan suatu keaktifan belajar siswa atau kegiatan untuk menguasai suatu hal yang dapat termasuk pengetahuan dan keterampilan .

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya dalam Moh. Suardi (2021:15) Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen. Menurut

Syaiful dan Aswan (2014:5).

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dapat merubah perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu hal serta dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang baru .

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar dan mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM). Menurut Susanto (2013) . Pembelajaran merupakan proses perubahan yang disadari dan disengaja, mengacu adanya kegiatan sistemik untuk berubah menjadi lebih baik dari seorang individu. Menurut Andi Setiawan(2017:21) Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses belajar mengajar dimana siswa dan guru dilaksanakan dan dinilai secara sistematis sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Komalasari (2013:3)

Belajar dan mengajar yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran memegang peran yang penting dalam melaksanakan tujuan pendidikan. Syofrianisda (2018: 7) menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penugasan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Akhruddin dkk

sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Akhrudin dkk (2020: 16) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya”. Jufri (2017: 52) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah terjemahan dari Bahasa Inggris *instruction* yang banyak dipengaruhi aliran psikologi, kognitif-holistik yang menempatkan peserta didik sebagai sumber kegiatan, istilah ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat membantu peserta didik belajar melalui beragam sumber belajar dan media pembelajaran seperti bahan-bahan cetak, program televisi, radio, internet dan sebagainya. Pembelajaran lebih berpengaruh pada perkembangan teknologi untuk kebutuhan belajar, dimana peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama”.

2.1.3 Model Pembelajaran

Pengertian Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain. Ciri khusus tersebut adalah adanya pola atau rencana yang sistematis. Joyce & Weil dalam Rusman (2018, hlm. 144)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Menurut Trianto (2015, hlm. 51)

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dan dilaksanakan dari awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan khusus dengan menerapkan langkah yang sudah ditentukan.

2.1.4 Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan

analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. (Suprijono dalam Nugroho, 2013:162)

Pembelajaran Kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. (Rusman, 2014:202). Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. (Huda, 2015:32). Pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok yang didalamnya siswa bisa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif ini, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada adanya kerja siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang bertujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif.

2.1.5 Prinsip Dasar Model Pembelajaran Kooperatif

Prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

1. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya dan berpikir bahwa semua anggota kelompok

memiliki tujuan yang sama.

2. Dalam kelompok terdapat pembagian tugas secara merata dan dilakukan evaluasi setelahnya.
3. Saling membagi kepemimpinan antar anggota kelompok untuk belajar bersama selama pembelajaran.
4. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas semua pekerjaan kelompok. (Rahayu, 2013:199).

2.1.6 Numbered Head Together

2.1.4.1 Pengertian *Numbered Head Together (NHT)*

Numbered Head Together (NHT) dikembangkan oleh Setyaningsih (2018:138) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dikembangkan dengan melibatkan siswa dalam melihat kembali bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran tersebut .

Numbered Head Together (NHT) pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan, *Numbered Head Together (NHT)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik melalui diskusi yang terdiri kelompok-kelompok kecil yang heterogen, serta kesiapan siswa saat dipanggil nomor-nomornya oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Wardani, dkk, 2013:20).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* ini memberikan kesempatan pada siswa

untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, tehnik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini juga lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

2.1.7. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

Menurut Huda (2015:245), langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Memberikan kuis secara berkelompok kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
3. Pendidik membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, setiap anggota kelompok diberi nomor yang akan menjadi identitasnya ketika ditunjuk secara acak sebagai perwakilan yang menjawab.
4. Guru memberikan pertanyaan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
5. Mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
6. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan ulang pada akhir pembelajaran
7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

2.1.8. Kelebihan dan Kekurangan *Numbered Head Together (NHT)*

Menurut Kurniasih (2015:30) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yaitu sebagai berikut :**Kelebihan :**

1. Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Mampu memperdalam pemahaman peserta didik.
3. Melatih tanggung jawab peserta didik.
4. Menyenangkan peserta didik dalam belajar.
5. Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik.
6. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
7. Mengembangkan rasa saling memiliki dan bekerja sama.
8. Setiap peserta didik termotivasi untuk menguasai materi.

Kelemahan :

1. Ada peserta didik yang akan takut atau merasa terintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya peserta didik lain kurang mampu menguasai materi).
2. Terdapat peserta didik yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari jawaban. Solusinya mengurangi poin pada peserta didik yang membantu dan dibantu.
3. Apabila pada suatu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja memengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

2.1.9 Pengertian Pembelajaran IPAS

Ilmu pengetahuan alam sosial (bahasa indonesia) merupakan salah satu materi pelajaran yang harus dipahami oleh siswa. Karena bahasa indonesia tidak dapat dilepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Ilmu pengetahuan alam sosial (bahasa indonesia) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang berasal dari bahasa inggris, „science“. Kata „science“ juga berasal dari bahasa latin „science“ yang berarti saya tahu. Menurut wahyana

2.2 Daerahku dan kekayaan alamnya

Pada topik ini peserta didik akan menemukan hubungan potensi kekayaan alam dengan kenampakan alam daerahnya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kekayaan alam daerahnya tersebut dengan belajar mengenai potensi kekayaan alam khas daerahnya.

Perbedaan karakteristik ruang di setiap wilayah sangat memengaruhi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan pola hidup masyarakat. Misal, karakteristik ruang daerah pegunungan yang permukaan berbukit-bukit, tidak rata tetapi tanahnya subur sangat cocok dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Berikut adalah beberapa pengaruh kenampakan alam terhadap potensi kekayaan alam suatu da



1. Dataran rendah

Dataran rendah dimanfaatkan masyarakat untuk lahan pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, perkantoran, industri, perdagangan dll. Pemanfaatan dataran rendah untuk aktivitas perekonomian misalnya:

1. Karawang (Jawa Barat) sebagai pusat industri,
2. Jakarta untuk pusat perkantoran dan perdagangan,
3. Semarang (Jawa Tengah) untuk perikanan/tambak,
4. Provinsi Riau, Jambi, Sumatera Selatan (Pulau Sumatera) untuk perkebunan kelapa sawit.

2. Pantai dan laut

Pantai dan laut dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata, perikanan, perdagangan, transportasi, olahraga, industri dll. Contoh pemanfaatan pantai untuk kegiatan perekonomian adalah:

1. Pantai di Pulau Bali untuk pariwisata, perdagangan dan perhotelan
2. Pantai di Selatan Pulau Jawa (Kebumen) menghasilkan sarang burung walet
3. Pantai di wilayah Pantura Jawa (Indramayu, Cirebon, Brebes, Tegal) untuk perikanan tambak dan air payau.
4. Contoh pemanfaatan wilayah laut misalnya: Selat Bali sebagai jalur transportasi masyarakat dari Pulau Jawa ke Pulau Bali,
5. Laut di Kepulauan Natuna (Kepulauan Riau) untuk pertambangan minyak bumi dll.

3. Sungai

Sungai digunakan masyarakat sebagai jalur transportasi, perdagangan, perikanan, olahraga, irigasi, dan PLTA. Pemanfaatan sungai di Indonesia, misalnya:

1. Sungai Kapuas (Kalimantan Barat) sebagai jalur transportasi
2. Sungai Musi (Sumatera Selatan) untuk perdagangan
3. Sungai Opak (DIY) untuk wahana olahraga
4. Sungai Bengawan Solo untuk irigasi dll.

4. Danau dan Waduk

Danau dan waduk dimanfaatkan untuk perikanan, pariwisata, olahraga, irigasi, PLTA. Pemanfaatan danau dan waduk di Indonesia antara lain:

1. Danau Toba (Sumatera Utara) untuk pariwisata dan irigasi
2. Waduk Jatiluhur (Jawa Barat) untuk PLTA
3. Waduk Gajah Mungkur (Jawa Tengah) untuk sarana irigasi.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dengan jangka waktu tertentu baik berupa efektif maupun sikap seseorang yang diperoleh dari pengalaman secara langsung maupun tidak langsung. Hasil belajar adalah merupakan suatu informasi yang terlihat dalam kemajuan siswa dalam menerapkan upaya atau mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pelajaran IPAS merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Ilmu Pengetahuan Alam sosial (IPAS) adalah merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPAS melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* . Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together*,diharapkan dapat mendorong siswa memahami pelajaran IPAS materi Cerita tentang daerahku yang disampaikan, sehingga dapat belajar serta mengerti apa tujuan dalam belajar pada diri siswa. Untuk melihat keaktifan belajar siswa guru dapat melaksanakan mulai dari menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim, mereka harus memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai materi pelajaran tersebut. Kemudian guru akan memberikan soal individu atau berkelompok kepada siswa. Tujuan dari model pembelajaran ini untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dan sebagai daya tarik siswa untuk belajar. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* pada proses belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga pada proses belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together*,diharapkan agar siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar mereka dalam materi Cerita tentang daerahku.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi Cerita Tentang daerah ku di kelas IV SDS DARma wanita medan selayang Tahun Ajaran 2024/2025 .

2.4 Defenisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian maka defenisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dialami siswa pada saat menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*
2. Keaktifan belajar merupakan pernyataan yang menggambarkan pengetahuan atau keterampilan yang harus diperoleh siswa pada akhir

pembelajaran Numbered Head Together.

3. Model pembelajaran Numbered Head Together merupakan salah satu komponen dalam suatu pembelajaran. Model Pembelajaran Numbered Head Together memiliki peran tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran di SDS Darma wanita medan selayang



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDS Darma wanita Sekolah ini berada di jalan melati II No.30,Sempakata, Kec.Medan selayang, Kota medan, Sumatera Utara. Dan penelitian ini telah dilaksanakan di semester genap.T.P 2024/2025.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok besar yang akan menjadi fokus penelitian. Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek yang diteliti.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

kelas	Jumlah siswa
IV A (kontrol)	15
IV B (eksperimen)	17
Total	32

Sumber Wali Kelas IV Darma wanita medan selayang

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel Penelitian bagian dari jumlah karakteristik yang dipunyai oleh populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2016:118). Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama yang menggambarkan dan dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti. Sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : seluruh anggota populasi yang ada terdiri dari 2 kelas pararel, yaitu kelas IV A dan IV B total keseluruhan sampel yaitu 32 siswa. Pengambilan sampel dipenelitian ini menggunakan tehnik sampling jenuh atau bisa disebut sampling total. Sugiyono (2016: 118) menyatakan bahwa sampling adalah wakil atau Sebagian dari populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian dibagi menjadi II kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol penentuan kelas control dan eksperimen dengan menggunakan pengundian.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen. Quasi eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu penelitian perbedaan akibat perbandingan. Peneliti akan melakukan pada siswa dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen siswa yang menerima pembelajaran dengan model role playing. Sedangkan kelas kontrol siswa yang menerima pembelajaran konvensional. Desain penelitian merupakan model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian (Creswell, 2016:40).

3.4 Prosedur Penelitian

Demikianlah langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melaksanakan penelitian:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini persiapan yang akan dilakukan untuk memenuhi beberapa aspek terkait pelaksanaan penelitian:

- a) Berkomunikasi dengan kepala sekolah SDS Darma wanita untuk meminta izin dalam melaksanakan penelitian.
- b) Membuat surat izin dari dosen pembimbing supaya bisa penelitian di sekolah yang kita tuju.
- c) Membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan materi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
- d) Melakukan studi tahap pertama (Membagikan Angket kepada siswa kelas IV). Wawancara dengan guru studi mengenai masalah apa yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPAS, dan melaksanakan observasi langsung kesekolah saat pelaksanaan pembelajaran tersebut.

1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan kajian di ada tahap pelaksanaan yang harus dilakukan sebagai berikut :

- a) Observasi
- b) Menentukan kelas sampel dan kelas kontrol dari populasi yang ada.
- c) Membagi kelompok belajar siswa untuk siswa kelas eksperimen
- d) Melakukan pembelajaran menggunakan model numbered head together desain penelitian memberikan angket kepada kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan.
- e) Membuat kesimpulan. Berdasarkan tahapan di atas maka dapat disusun skema rancangan penelitian yang dimulai dari observasi lapangan atau studi pendahuluan disekolah yang akan di observasi atau diteliti sebagai berikut.

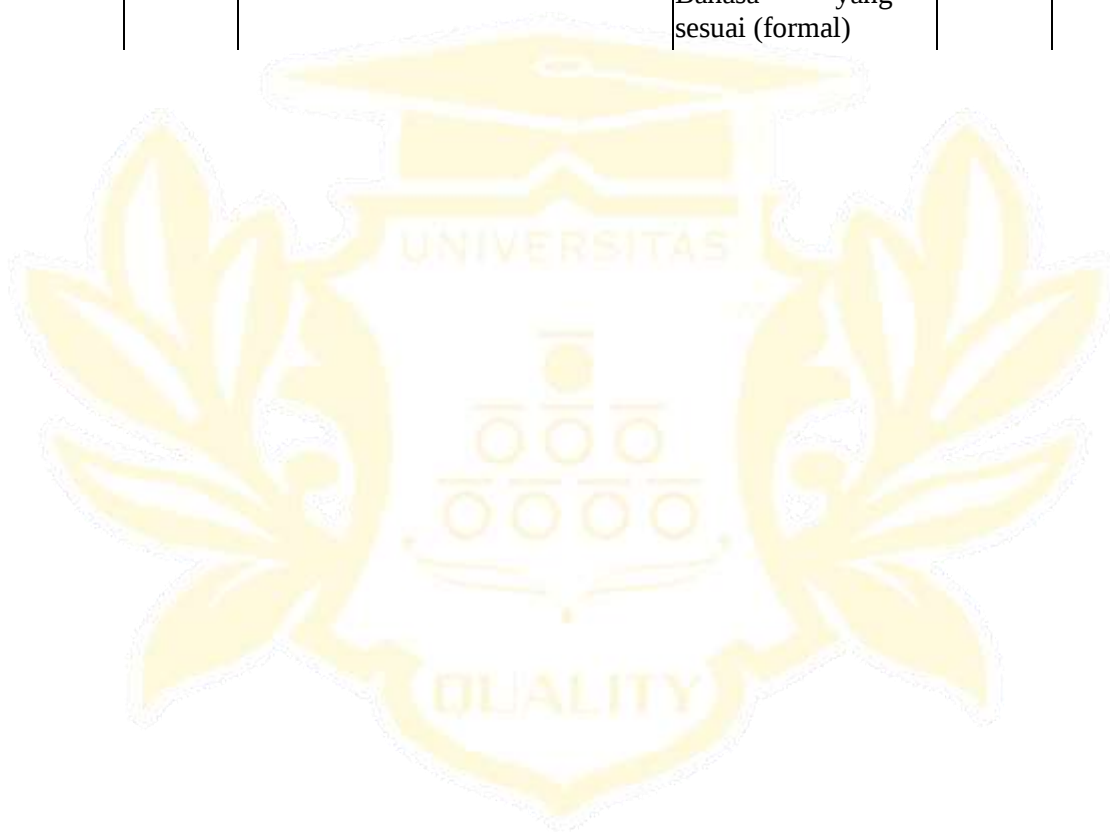
3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam suatu studi atau penelitian. Instrumen ini dirancang untuk mengukur, mengamati, atau merekam variabel-variabel yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian dapat berbentuk kuesioner, wawancara, observasi, atau metode lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian harus dirancang dengan baik agar dapat menghasilkan data yang akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses perancangan instrumen penelitian melibatkan tahap pemilihan variabel, pengembangan pertanyaan atau item, ujicoba, dan validasi. Instrumen penelitian yang baik harus dapat mengukur variabel-variabel yang ingin diteliti dengan konsistensi dan validitas yang tinggi. Pemilihan instrumen penelitian yang sesuai sangat penting dalam merancang penelitian yang efektif dan menghasilkan data yang dapat diandalkan. Instrumen penelitian yang baik akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pernyataan yang digunakan untuk penelitian dalam instrument penelitian observasi dan rubrik penilaian. Alternatif jawaban yang dicantumkan pada rubrik memiliki skor yang

berbeda- beda pada masing-masing kriteria jawabannya, skor pada pertanyaan yang diberikan skor yang berbeda pula. Berikut pemberian skor pada alternatif jawaban

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

NO	Aspek Penilaian	Unsur-unsur Yang Dinilai	Skor
1.	Kemampuan siswa dalam pengucapan intonasi yang baik	Siswa mampu dalam pengucapan intonasi	
2.	Penggunaan bahasa dalam Berbicara	Siswa dapat berbicara dengan Bahasa yang sesuai (formal)	



		Siswa berbicara tidak menggunakan Bahasa yang tidak sesuai atau tidak formal	
3	Kelancaran dalam berbicara	Siswa lancar dalam berbicara	
		Siswa tidak lancar dalam berbicara	
4.	Kejelasan dalam berbicara	Siswa dapat jelas dalam berbicara	
		Siswa tidak dapat berbicara dengan jelas	
5.	Pengucapan intonasi dalam Berbicara	Siswa dapat menggunakan intonasi yang baik dalam berbicara	
		Siswa tidak dapat menggunakan intonasi yang baik dalam berbicara	

Indikator /skor penilaian rubrik

4 : Sangat Tinggi

3 : Tinggi

2 : Rendah

1 : Sangat Rendah

Dari kriteria maka dapat diperoleh gambaran seberapa besar hasil keterampilan berbicara kelas IV SDS Darma wanita Medan selang Pembelajaran 2024/2025. Selanjutnya untuk menentukan nilai akhir keterampilan berbicara siswa digunakan rumus Asep Jihad Abdul Haris, (2013:130).

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus

$$\frac{\text{skor}}{\text{Skor tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Siswa memperoleh nilai :

Sangat baik : apabila memperoleh skor 3,20-4,00 (80-100)

Baik : Apabila memperoleh skor 2,80-3,19 (70-79)

Cukup : Apabila memperoleh skor 2,40-2,79 (60-69)

Kurang : Apabila memperoleh skor kurang 2,40(kurang dari 60%) Sumber : (sudjana 2018: 89)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data quasi eksperimen merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rubrik penilaian

Dengan kata lain, rubrik penilaian adalah suatu instrumen yang mengandung kriteria dan standar penilaian yang digunakan untuk menilai hasil pekerjaan atau kinerja siswa. Kriteria ini biasanya spesifik dan terhubung langsung dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap kriteria dalam rubrik akan diuraikan dalam beberapa tingkat kualitas, biasanya dalam bentuk skala, dengan deskripsi untuk setiap tingkat yang memberikan gambaran tentang apa yang diharapkan untuk mencapai tingkat tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan- bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena- fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Sasaran observasi adalah kondisi proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas IV A dan kelas IV B di SDS Darma wanita Medan selayang. T.P 2024/2025.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu perhitungan rata-rata, uji normalitas data, uji homogenitas varians, uji hipotesis.

3.8.1 Menghitung rata-rata

Sudjana (2017:70) menjelaskan bahwa untuk data yang telah disusun dalam daftar distribusi frekuensi, rata-ratanya dihitung dengan rumus IV sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Mean (Rata-rata)

$\sum f_i$ = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas

$\sum x_i$ = Tanda kelas interval

3.8.2 Uji normalitas Data

Uji kenormalan dilakukan secara parametric dengan menggunakan penaksiran rata-rata dan simpangan baku, maka dalam bagian ini akan diperlihatkan uji kenormalan secara non premetrik. Uji yang digunakan dikenal dengan nama uji liliefors. Sudjana (2016:466) menyatakan langkah-langkah untuk pengujian hipotesis nol tersebut kata tempuh prosedur berikut:

a. Pengamatan $x_1 x_2 \dots x_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2 \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (Dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)

b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $Z(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

c. Selanjutnya dihitung proporsi ini dinyatakan oleh $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proposi ini dinyatakan oleh $SZ_1 =$

$$\frac{\text{Banyaknya } Z_1 Z_2 \dots Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

d. Hitung selisih $Z(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut,sebutlah harga tersebut ini L_o .

e. Dengan tabel nilai kritis, L tersebut dengan nilai L_o untuk menghitung diterima atau tolak hipotesisnya, dengan kriteria :

Terima H_o jika $L_o < L$ = Berdistribusi normal

Tolak L_o jika $L_o = L$ = tolak berdistribusi normal

3.8.3 Uji Homogenitas Varians

Uji Homogenitas varians menggunakan uji F. Uji F digunakan untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data rumusan hipotesis yang di uji sebagai berikut:

Rumus hipotesis

$H_o : \alpha_1 = \alpha_2$ $H_1 : \alpha_1 \neq \alpha_2$

Keterangan :

H_o = Hipotesis statistik

H_1 = Hipotesis tandingan Rumus statistika

$$F = \frac{\text{Variabel terbesar}}{\text{Variabel terkecil}}$$

(Sudjana,2017: 250)

Kriteria pengujian hipotesis :

H_o = Ditolak jika $F \geq F(\alpha)(v_1 v_2)$

Dengan $v_1 = n_1 - 1$ dan $v_2 = n_2 - 1$

Keterangan : v_1 = derajat bebas pembilang

v_2 = derajat bebas penyebut $\alpha = 0,05$

3.8.4 Uji independen Antara Dua Rata-rata

Menguji independen antara dua faktor terlebih dahulu lakukan pengujian normalitas data dan homogenitas varians, Statistic prametris memerlukan banyak asumsi yang dipenuhi, asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, selanjutnya dalam penggunaan salah satu tes mengharuskan data kedua kelompok atau lebih yang di uji harus homogen (sugiyono ,2017:257). $H_0: \rho = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan tanpa mode Role Playing terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia materi drama kelas IV SDN 101793 patumbak T.P 2023/2024.

$H_1: \rho \neq 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara model Pole Playing terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia materi drama Kelas IV SDS Darma wanita T.P 2024/2025

Rumus Hipotesis

$$H_0: \rho = 0$$
$$H_1: \rho \neq 0$$

Hipotesis tersebut di uji dengan menggunakan statistik Uji Independen Antara dua faktor yang dirumuskan oleh sudjana (2017:280)

Dengan :

$$E_{ij} = \frac{N_{io} \times n_{of}}{n}$$

Keterangan :

n_{io} = jumlah baris ke-i

n_{of} = jumlah kolom ke -j

Kriteria uji: Tolak H_0 jika $X^2 \geq x^2_{(1-\alpha)(B-1)(K-1)}$

Pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan untuk dk distribusi chi-kuadrat = (B1) (K-1).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penulisan

4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Penulisan

Penelitian ini dilakukan di SDS DHARMA WANITA MEDAN SELAYANG Jl. Melati II No.30, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132 di kelas IV – A dan IV – B membahas materi cerita tentang daerahku. Jenis penulisan menggunakan *Quasi Eksperiment*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode numbered head together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum proses pembelajaran terlebih dahulu dilakukan *pre-test* dengan menggunakan tes rubrik sebanyak 5 soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya hasil *pre-test* tersebut dihitung menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan dua rata-rata.

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* diperoleh kesetaraan hasil dari kedua kelas, setelah itu diberikan perlakuan terhadap kedua kelas. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV – A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 15 orang dan kelas IV – B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 19 orang.

Setelah diberi pembelajaran dengan materi yang sama, kemudian dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Selanjutnya setelah data hasil *post-test* diperoleh maka dilaksanakan analisis data yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data dan dilaksanakan uji hipotesis.

4.2. Deskripsi Hasil Data *Pre-test*

Sebelum kedua kelas diberikan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda terlebih dahulu dilakukan *Pre-test* di kelas IV-A dan IV-B untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil *pre-test* siswa diperlukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran dan juga berfungsi untuk mengetahui kesetaraan hasil belajar siswa antara dua kelas.

4.2.1 Distribusi frekuensi relatif pre-test

Frekuensi dinyatakan dengan banyak data yang terdapat dalam tiap kelas diubah ke dalam bentuk absolut. Kedua kelas mengalami hasil yang sama maka diperoleh frekuensi relative data *pre-test* kelas IV-A dan VI-B sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Relatif *Pre-test* kelas IVA

NO	x_i	f_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
1.	20	1	20	400	400
2.	30	2	60	900	1800
3.	55	1	55	3025	3025
4.	60	2	120	3600	7200
5.	65	5	325	4225	21125
6.	75	3	225	5625	16875
7.	85	1	85	7225	7225
Σ		15	890	25000	57650

Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i} = \frac{890}{15} = 59,33$$

Simpang baku

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \sqrt{\frac{n(\Sigma f_i x_i^2) - (\Sigma f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{15(57650) - (890)^2}{15(15-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{864750 - 792100}{210}} \\
 &= \sqrt{\frac{72,650}{210}} = \sqrt{345,95} = 18,59
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai rata-rata tes awal siswa kelas IV-A adalah 59,33 dan simpang baku 18,59

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Relatif *Pre-test* kelas IV-B

N0	x_i	f_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
1.	10	2	20	100	200
2.	20	2	40	400	800
3.	35	2	70	1225	2450
4.	40	2	80	1600	3200
5.	50	3	150	2500	7500
6.	55	3	165	3025	6090
7.	60	3	180	3600	10800
8.	65	2	130	4225	8450

9.	75	1	75	5625	5625
Σ		19	855	22300	45075

Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\Sigma f_i x_i - 855}{\Sigma f_i - 19} = 45$$

Menghitung simpang baku

$$S^2 = \sqrt{\frac{n(\Sigma f_i x_i^2) - (\Sigma f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$\sqrt{\frac{19(45075) - (855)^2}{19(19-1)}}$$

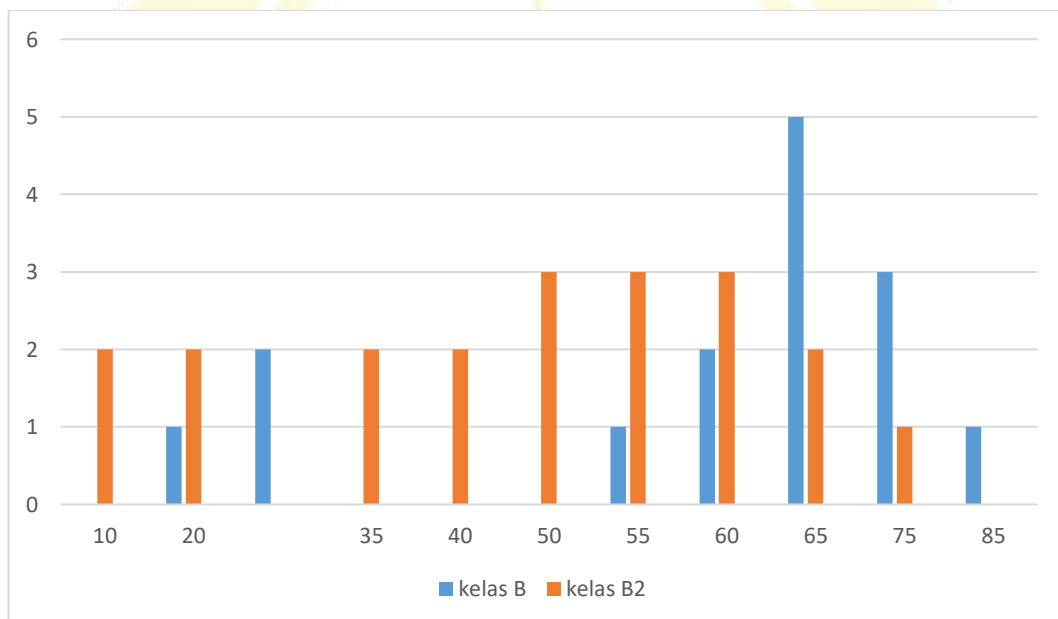
$$\sqrt{\frac{856425 - 731025}{19(18)}}$$

$$\sqrt{\frac{125400}{342}}$$

$$\sqrt{366,6} = 19,14$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas IV-B adalah 45 dan simpangan baku 19,14

Untuk menyajikan data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.1 dan 4.2 menjadi diagram batang, sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa dan untuk nilai tegak dinyatakan dengan frekuensi nilai yang di peroleh siswa dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Nilai *Pre-test* kelas VI-A dan VI-B

4.2.2 Hasil Rata-rata Pre-test

Hasil rata-rata *pre-test* pada mata pelajaran PKn kelas IV-A dan IV-B SDS DHARMA WANITA MEDAN SELAYANG sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil rata-rata Nilai Pre-test Siswa Kelas VI

Kelas	Rata-rata
IV-A	59,33
IV-B	45

4.2.3 Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data untuk sampel kelas IV-A dan IV-B dengan menggunakan uji *liliefors* seperti tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Pre-test

Kelas	L_0	L_t
IV-A	0,1426	0,220
IV-B	0,1146	0,195

Uji normalitas pada kelas IV-A diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1426 < 0,220$ maka H_0 diterima, sehingga data tes awal pada kelas VI-A berdistribusi normal. Uji normalitas pada kelas IV-B diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1146 < 0,195$ maka H_0 diterima, sehingga data tes awal berdistribusi normal.

4.2.4 Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas dua varians data menggunakan uji F. Hasil pengujian homogenitas sebagai berikut:

Rumus hipotesis:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

$$n_1 = 15$$

$$n_2 = 19$$

$$o_1^2 = 345,9$$

$$o_2^2 = 366,6$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{366,6}{345,9} = 1,05$$

$$F_{tabel} = \frac{n_1-1}{n_2-1} = \frac{15-1}{19-1} = 2,29$$

Uji homogenitas pada kelas IV-A dan IV-B diperoleh f_{hitung} 1,05 dan $f_{(a)v1.v2}$ 2,29 maka $(1,05 < 2,29)$ maka H_0 diterima artinya kriteria pengujian hipotesis homogen.

4.2.5 Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Setelah data tes awal kelas IV-A dan IV-B berdistribusi normal dan variansnya homogen maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji t untuk kedua kelas IV-A dan IV-B yang dihitung dengan menggunakan uji t untuk kedua kelas IV-A dan IV-B yang dihitung menggunakan uji t sebagai berikut:

$$n_1 = 15$$

$$n_2 = 19$$

$$x_1 = 59,33$$

$$x_2 = 45$$

$$s_1^2 = 345,9$$

$$s_2^2 = 366,6$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{(15-1)345,9 + (19-1)366,6}{15+19-2}}$$

$$t = \frac{59,33 - 45}{18,90 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{19}}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{(14)48426 + (18)6598,8}{32}}$$

$$t = \frac{14,33}{18,90 \sqrt{0,343}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{114414}{32}}$$

$$t = \frac{14,33}{11,60} = 1,29$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{114414}{32}} = \sqrt{357,54} = 18,90$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,29 dan t_{tabel} 1,69 pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ maka kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,29 < 1,69$. sehingga H_0 diterima dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa kedua kelas IV-A dan IV-B memiliki kemampuan yang setara atau tidak ada perbedaan.

4.3 Hasil Post-test

Setelah dilakukan pembelajaran, maka dilakukan *post-test* untuk dapat mengetahui ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode numbered head together (NHT) dan tanpa metode numbered head together (NHT).

4.3.1 Deskripsi Data Post-test

Distribusi frekuensi relative hasil *post-test* kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* kelas kontrol

No	x_i	f_i	$f_i x_i$	x_i^2	$F_i x_i^2$
----	-------	-------	-----------	---------	-------------

1.	55	2	110	3025	6050
2.	60	3	180	3600	10800
3.	65	2	130	4225	8450
4.	70	2	140	4900	9800
5.	75	2	150	5625	11250
6.	80	3	240	6400	19200
7.	85	1	85	7225	7225
Σ		15	1035	35000	72775

Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i} = \frac{1035}{15} = 69$$

Simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{n(\Sigma f_i x_i^2) - (\Sigma f_i x_i)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{15(72775) - (1035)^2}{15(15-1)}} = \sqrt{\frac{10916255 - 1071225}{210}} = \sqrt{\frac{20400}{210}}$$

$$= \sqrt{97,14} = 9,85$$

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Kelas Ekperimen

No	x_i	f_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
1.	70	2	140	4900	9800
2.	75	3	225	5625	16875
3.	80	3	240	6400	19200
4.	85	1	85	7225	7225
5.	95	4	380	9025	36100
6.	100	6	600	10000	60000
Σ		19	1670	43175	149200

Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i} = \frac{1670}{19} = 87,89$$

Simpangan baku

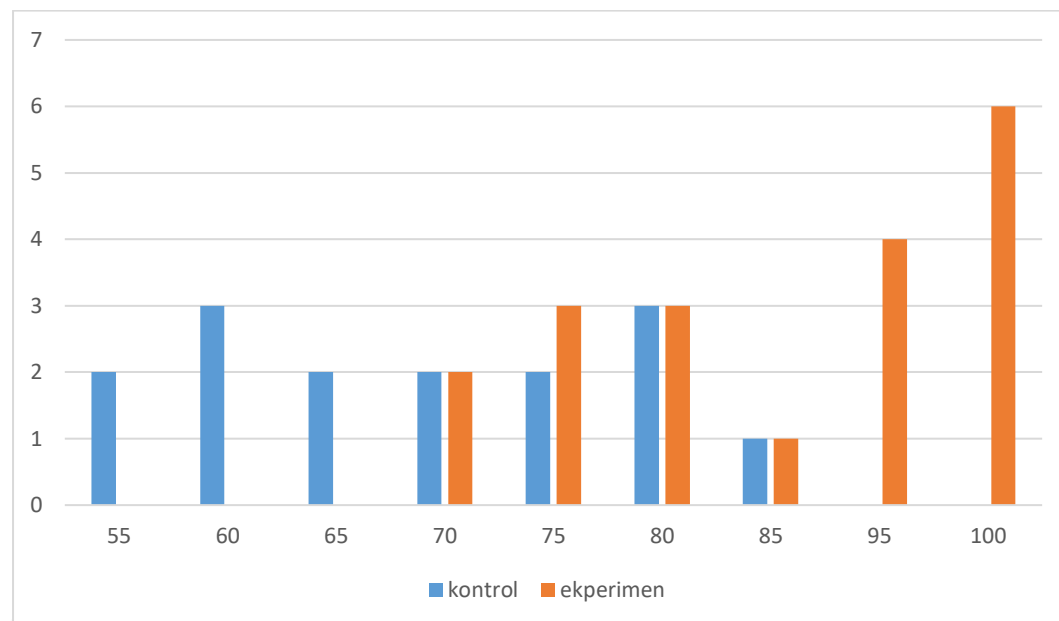
$$S = \sqrt{\frac{n(\Sigma f_i x_i^2) - (\Sigma f_i x_i)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{19(149200) - (1670)^2}{19(19-1)}} = \sqrt{\frac{2834800 - 2788900}{342}} = \sqrt{\frac{45900}{342}}$$

$$= \sqrt{134,21} = 11,58$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh nilai rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol dan ekperimen dengan rincian sebagai berikut: rata-rata kelas kontrol 69 simpang baku 9,85 dan kelas ekperimen rata-rata 87,89 simpangan baku 11,58.

Untuk menyajikan data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi

dapat dilihat tabel 4,3 dan 4,4 selanjutnya diagram batang sumbu mendatar menyatakan nilai siswa dan untuk nilai tegak dinyatakan dengan frekuensi nilai yang di peroleh siswa. Dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Batang nilai *post-test* kelas IV-A dan IV-B

4.3.2 Hasil Rata-rata *Post-test*

Hasil rata-rata *post-test* hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas kontrol dan ekperimen SDS DHARMA WANITA MEDAN SELAYANG.

Tabel 4.7 Rata-rata kelas Kontrol dan Ekperimen

Kelas	Rata-rata
Kontrol	69
Ekperimen	87,89

4.3.3 Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data untuk kelas ekperimen dan kontrol menggunakan uji *liliefors* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Post-test*

Model	L_o	L_t	Kelas
-------	-------	-------	-------

Tanpa metode numbered head together (NHT)	0,1527	0,220	IV-A
metode numbered head together (NHT)	0.1732	0,195	IV-B

Uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1527 < 0,220$ maka H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1732 < 0,195$ maka H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas data pada *post-test* dengan hasil berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians.

4.3.4 Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas dua varians dengan menggunakan uji F, hasil pengujian homogenitas sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{134,21}{97,14} = \mathbf{1,38}$$

$$F_{tabel} = \frac{15-1}{19-1} = \mathbf{2,29}$$

Homogenitas pada kelas kontrol dan eksperimen $F_{hitung} = 1,82$ dan $F_{(a)v1,v2} = 1,96$ untuk $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis $F_{hitung} < f_{tabel}$ maka $1,82 < 1,96$ maka H_0 diterima artinya kriteria pengujian hipotesis homogen..

4.3.5 Uji Hipotesis dengan Menggunakan Uji-t

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dan perhitungan uji homogenitas menunjukkan bahwa data pada kedua variabel penulisan memiliki distribusi yang normal serta memiliki varians yang homogen. Hal ini membuktikan bahwa persyaratan analisis data dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , adapun kriteria hipotesis yang diujikan pada penulisan ini adalah:

H_0 : $T_{hitung} < T_{tabel}$ Tidak ada pengaruh hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode numbered head together (NHT)

H_1 : $T_{hitung} > T_{tabel}$ Ada pengaruh hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode numbered head together (NHT)

Untuk perhitungan pengujian hipotesis digunakan data *post-test* dari kedua kelas, yaitu

kelas kontrol dan ekperimen. Maka dapat diketahui bahwa;

$$n_1 = 15 \quad x_1 = 69 \quad s_1^2 = 97,14$$

$$n_2 = 19 \quad x_2 = 87,89 \quad s_2^2 = 134,21$$

$$S = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} = \frac{(15-1)97,14 + (19-1)134,21}{15+19-2} = \frac{135996 + 241578}{32} = \frac{377574}{32} \\ = \sqrt{117,99} = 10,86$$

Setelah memperoleh nilai S untuk kedua sampel kemudia dilanjutkan dengan menguji hipotesis dengan uji t menggunakan rumus sebagai barikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{69 - 87,89}{10,86 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{19}}} = \frac{-18,89}{10,86 \sqrt{0,343}} = \frac{-18,89}{6,36} = -2,97$$

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

No	Data Kelompok	Nilai Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
1	Kontrol	69	-2,97	1,69	Hasil test pada kelas ekperimen memiliki pengaruh yang siknifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan hasil belajar siswa kelas kontrol
2	Ekperimen	87,89			

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -2,97 dan t_{tabel} sebesar 1,69 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka kriteria t_{hitung} > t_{tabel} -2,97 > 1,69. Maka H₁ diterima, hal ini dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang siknifikan penggunaan metode numbered head togothor (NHT) terhadap hasil belajar siswa.

4.4 Pembahasan Hasil Penulisan

Penulisan ini dilakukan di SDS DHARMA WANITA MEDAN SELAYANG T.A 2024/2025 semester ganjil di kelas IV-A dan IV-B yang berjumlah siswa sebanyak 34 siswa. Penulis melaksanakan penelitian dengan melakukan pembelajaran di kelas IV-A dan IV-B. Kelas VI-A yang diajarkan dengan tanpa menggunakan metode numbered head togothor (NHT) dan kelas IV-B yang diajarkan dengan mengunakan metode numbered head togothor (NHT). Setelah melaksanakan penelitian,

selanjutnya penulis melakukan analisis data hasil belajar siswa kelas VI-A sebagai kelas kontrol nilai rata-rata 69 dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen nilai rata-rata 87,89.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dicari uji perasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians. Data hasil belajar kelas kontrol yang di uji kenormalannya dengan uji *liliefors* diperoleh $L_0 0,1527 < L_{(0,05)(15)} = 0,220$ untuk $\alpha=0,05$ dari jumlah 15 siswa, maka H_0 diterima, sehingga data hasil belajar kelas kontrol berdistribusi normal. Data hasil kelas eksperimen yang di uji kenormalannya dengan uji *liliefors* diperoleh $L_0 0,1732 < L_{(0,05)(19)} = 0,195$ untuk $\alpha=0,05$ dari jumlah 19 siswa, maka H_0 diterima, sehingga data hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen yang di uji homogenitas varians dengan uji F diperoleh hasil $F= 1,38 < F_{(0,05)(15,19)} = 2,29$ untuk $\alpha= 0,05$. Maka H_0 diterima, sehingga data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen.

Setelah di uji, data hasil belajar kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan uji t antara dua faktor data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga diperoleh $t= -2,97 > t_{(0,05)(32)}=1,69$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan metode numbered head together (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDS DHARMA WANITA MEDAN SELAYANG T.A 2024/2025.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis penulisan yang dilakukan di kelas IV SDS DHARMA WANITA MEDAN SELAYANG T.A 2024/2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa tanpa menggunakan metode numbered head together (NHT) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDS DHARMA WANITA MEDAN SELAYANG T.A 2024/2025 diperoleh nilai rata-rata 69.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode numbered head together (NHT) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDS DHARMA WANITA MEDAN SELAYANG T.A 2024/2025 diperoleh nilai rata-rata 87,89.
3. Ada pengaruh signifikan penggunaan metode numbered head together (NHT) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDS DHARMA WANITA MEDAN SELAYANG T.A 2024/2025 yang di buktikan dengan menggunakan uji t $t_{hitung} -2,97 > t_{tabel} 1,69$

5.2 Saran

Sesuai dengan kesimpulan, penulisan dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, agar bersama-sama bekerja sama, membangun dan memajukan untuk meginovasikan model pembelajaran yang lebih baik, sekolah disarankan untuk menerapkan menggunakan metode numbered head together (NHT)
2. Bagi guru, agar lebih memahami karateristik siswa dan mampu menerapkan model pembelajarakan yang kreatif dan bervariasi dan inovatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa lebih bersemangat dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan metode numbered head together (NHT)

3. Bagi penulis lain, penulisan ini dapat digunakan sebagai contoh dan perbandingan untuk melakukan penulisan pada materi yang lain agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.



L

A

M

P

I

R

A

N



Rekapitulasi nilai kelas IV-A

No	Nama	Pre-test	Post-test
1.	Algi	65	60
2.	Am glatino	30	55
3.	Arthur	65	80
4.	Aurhelia	30	60
5.	Cecilia	65	70
6.	Cristian	20	75
7.	Deo	65	75
8.	Fauzi	65	55
9.	Hasfika	60	70
10.	Henri	75	60
11.	Jandi	60	80
12.	Keiko	75	65
13.	Kevin	85	80
14.	Keysha	75	65
15.	Kiky	55	85

Rekapital nilai kelas IV-B

NO	Nama	Pre-test	Post-test
1.	Agnes	35	75
2.	Aisha	20	80
3.	Alif	35	100
4.	Aprilina	40	80
5.	Arjuna	20	100
6.	Cahaya	50	85
7.	Faldi	10	75
8.	Fandisman	50	70
9.	Felia	60	100
10.	Fiola	40	80
11.	Henny	65	95
12.	Jesika	10	75
13.	Jowenny	55	70
14.	Julius	60	95
15.	Kasih	50	100
16.	Lidya	65	100
17.	Mhd arie	60	95
18.	Micha	55	95
19.	Miswan	75	100

Uji Normalitas Pre-test Kelas IV-A

NO	x_i	f_i	f_{kum}	z_i	$f_{(z_i)}$	$S_{(z_i)}$	$f_{(z_i)} - S_{(z_i)}$
1.	20	1	1	-2,11472	0,017227	0,066667	0,04944

2.	30	2	3	-1,57708	0,057389	0,2	0,142611
3.	55	1	4	-0,23298	0,407889	0,266667	0,141223
4.	60	2	6	0,035843	0,514296	0,4	0,114296
5.	65	5	11	0,304663	0,619689	0,733333	0,113645
6.	75	3	14	0,842303	0,800191	0,933333	0,133142
7.	85	1	15	1,379944	0,916198	1	0,083802

$L_0 = 0,1426$

$\alpha = 0,05$

$L_{(axn)} = L_{(0,05)(25)}$

Maka $L_{(0,05)(15)} = 0,220$

$L_0 = 0,1424 < L_{(0,05)(15)} = 0,220$ H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

Uji Normalitas Pre-test Kelas IV-B

NO.	x_i	f_i	f_{kum}	z_i	$f(z_i)$	$S(z_i)$	$f(z_i) - S(z_i)$
1.	10	2	2	-1,82782	0,033789	0,105263	0,071475
2.	20	2	4	-1,30558	0,095847	0,210526	0,114679
3.	35	2	6	-0,52223	0,300754	0,315789	0,015035
4.	40	2	8	-0,26112	0,397001	0,421053	0,024051
5.	50	3	11	0,261116	0,602999	0,578947	0,024051
6.	55	2	13	0,522233	0,699246	0,684211	0,015035
7.	60	3	16	0,783349	0,783289	0,842105	0,058816
8.	65	2	18	1,044466	0,851865	0,947368	0,095503
9.	75	1	19	1,566699	0,941407	1	0,058593

$L_0 = 0,1146$

$\alpha = 0,05$

$L_{(Axn)} = L_{(0,05)(19)}$

Maka $L_{(0,05)(19)} = 0,195$

$L_0 = 0,1146 < L_{(0,05)(19)} = 0,195$ H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

Uji Normalitas Post-test Kelas VI-A

No	x_i	f_i	f_{kum}	z_i	$f(z_i)$	$S(z_i)$	$f(z_i) - S(z_i)$
1.	55	2	2	-1,42044	0,07774	0,133333	0,055593
2.	60	3	5	-0,91314	0,180585	0,333333	0,152749
3.	65	2	7	-0,40584	0,34243	0,466667	0,124236
4.	70	2	9	0,10146	0,540407	0,6	0,059593
5.	75	2	11	0,60876	0,728658	0,733333	0,004675
6.	80	3	14	1,116059	0,867802	0,933333	0,065532
7.	85	1	15	1,623359	0,947744	1	0,052256

$L_0 = 0,1527487$

$\alpha = 0,05$

$L_{(axn)} = L_{(0,05)(25)}$

Maka $L_{(0,05)(25)} = 0,220$

$L_0 = 0,15123 < L_{(0,05)(15)} = 0,220$ H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

Uji Normalitas Post-test Kelas VI-B

No	x_i	f_i	f_{kum}	z_i	$f(z_i)$	$S(z_i)$	$f(z_i) - S(z_i)$
1.	70	2	2	-1,54466	0,061215	0,105263	0,044049
2.	75	3	5	-1,11306	0,132841	0,263158	0,130317

3.	80	3	8	-0,68147	0,247788	0,421053	0,173264
4.	85	1	9	-0,24987	0,401344	0,473684	0,072341
5.	95	4	13	0,61332	0,730167	0,684211	0,045957
6.	100	6	19	1,044915	0,851969	1	0,148031

$L_0 = 0,1732644$

$\alpha = 0,05$

$L_{(axn)} = L_{(0,05)(19)}$

Maka $L_{(0,05)(19)} = 0,195$

$L_0 = 0,1732644 < L_{(0,05)(19)} = 0,195$ H_0 diterima atau data berdistribusi normal.



Tabel Uji F

v2 dk peny ebut		v1 = dk pembilang																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞	
18	0.100	3.01	2.62	2.42	2.29	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75	1.74	1.71	1.70	1.68	1.67	1.66	
	0.050	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.29	2.25	2.19	2.15	2.11	2.06	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92	
	0.025	5.98	4.56	3.95	3.61	3.38	3.22	3.10	3.01	2.93	2.87	2.81	2.77	2.70	2.64	2.56	2.50	2.44	2.38	2.35	2.30	2.27	2.23	2.20	2.19	
	0.010	8.29	6.01	5.09	4.58	4.25	4.01	3.84	3.71	3.60	3.51	3.43	3.37	3.27	3.19	3.08	3.00	2.92	2.84	2.78	2.71	2.68	2.62	2.59	2.57	
	0.005	10.22	7.21	6.03	5.37	4.96	4.66	4.44	4.28	4.14	4.03	3.94	3.86	3.73	3.64	3.50	3.40	3.30	3.20	3.14	3.05	3.01	2.94	2.90	2.87	
19	0.100	2.99	2.61	2.40	2.27	2.18	2.11	2.06	2.02	1.98	1.96	1.93	1.91	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65	1.64	1.63	
	0.050	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.26	2.21	2.16	2.11	2.07	2.03	2.00	1.96	1.94	1.91	1.89	1.88	
	0.025	5.92	4.51	3.90	3.56	3.33	3.17	3.05	2.96	2.88	2.82	2.76	2.72	2.65	2.59	2.51	2.45	2.39	2.33	2.30	2.24	2.22	2.18	2.15	2.13	
	0.010	8.18	5.93	5.01	4.50	4.17	3.94	3.77	3.63	3.52	3.43	3.36	3.30	3.19	3.12	3.00	2.92	2.84	2.76	2.71	2.64	2.60	2.55	2.51	2.49	
	0.005	10.07	7.09	5.92	5.27	4.85	4.56	4.34	4.18	4.04	3.93	3.84	3.76	3.64	3.54	3.40	3.31	3.21	3.11	3.04	2.96	2.91	2.85	2.80	2.78	
20	0.100	2.97	2.59	2.38	2.25	2.16	2.09	2.04	2.00	1.96	1.94	1.91	1.89	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74	1.71	1.69	1.66	1.65	1.63	1.62	1.61	
	0.050	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.22	2.18	2.12	2.08	2.04	1.99	1.97	1.93	1.91	1.88	1.86	1.84	
	0.025	5.87	4.46	3.86	3.51	3.29	3.13	3.01	2.91	2.84	2.77	2.72	2.68	2.60	2.55	2.46	2.41	2.35	2.29	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.09	
	0.010	8.10	5.85	4.94	4.43	4.10	3.87	3.70	3.56	3.46	3.37	3.29	3.23	3.13	3.05	2.94	2.86	2.78	2.69	2.64	2.57	2.54	2.48	2.44	2.42	
	0.005	9.94	6.99	5.82	5.17	4.76	4.47	4.26	4.09	3.96	3.85	3.76	3.68	3.55	3.46	3.32	3.22	3.12	3.02	2.96	2.87	2.83	2.76	2.72	2.69	
21	0.100	2.96	2.57	2.36	2.23	2.14	2.08	2.02	1.98	1.95	1.92	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.64	1.63	1.61	1.60	1.59	
	0.050	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.20	2.16	2.10	2.05	2.01	1.96	1.94	1.90	1.88	1.84	1.83	1.81	
	0.025	5.83	4.42	3.82	3.48	3.25	3.09	2.97	2.87	2.80	2.73	2.68	2.64	2.56	2.51	2.42	2.37	2.31	2.25	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	
	0.010	8.02	5.78	4.87	4.37	4.04	3.81	3.64	3.51	3.40	3.31	3.24	3.17	3.07	2.99	2.88	2.80	2.72	2.64	2.58	2.51	2.48	2.42	2.38	2.36	
	0.005	9.83	6.89	5.73	5.09	4.68	4.39	4.18	4.01	3.88	3.77	3.68	3.60	3.48	3.38	3.24	3.15	3.05	2.95	2.88	2.80	2.75	2.68	2.64	2.62	
22	0.100	2.95	2.56	2.35	2.22	2.13	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.86	1.83	1.80	1.76	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59	1.58	1.57	
	0.050	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.17	2.13	2.07	2.03	1.98	1.94	1.91	1.87	1.85	1.82	1.80	1.78	
	0.025	5.79	4.38	3.78	3.44	3.22	3.05	2.93	2.84	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.47	2.39	2.33	2.27	2.21	2.17	2.12	2.09	2.05	2.02	2.00	
	0.010	7.95	5.72	4.82	4.31	3.99	3.76	3.59	3.45	3.35	3.26	3.18	3.12	3.02	2.94	2.83	2.75	2.67	2.58	2.53	2.46	2.42	2.36	2.33	2.31	
	0.005	9.73	6.81	5.65	5.02	4.61	4.32	4.11	3.94	3.81	3.70	3.61	3.54	3.41	3.31	3.18	3.08	2.98	2.88	2.82	2.73	2.69	2.62	2.57	2.55	
23	0.100	2.94	2.55	2.34	2.21	2.11	2.05	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.84	1.81	1.78	1.74	1.72	1.69	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56	1.55	
	0.050	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.15	2.11	2.05	2.01	1.96	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.76	
	0.025	5.75	4.35	3.75	3.41	3.18	3.02	2.90	2.81	2.73	2.67	2.62	2.57	2.50	2.44	2.36	2.30	2.24	2.18	2.14	2.08	2.06	2.01	1.99	1.97	
	0.010	7.88	5.66	4.76	4.26	3.94	3.71	3.54	3.41	3.30	3.21	3.14	3.07	2.97	2.89	2.78	2.70	2.62	2.54	2.48	2.41	2.37	2.32	2.28	2.26	
	0.005	9.63	6.73	5.58	4.95	4.54	4.26	4.05	3.88	3.75	3.64	3.55	3.47	3.35	3.25	3.12	3.02	2.92	2.82	2.76	2.67	2.62	2.56	2.51	2.49	
24	0.100	2.93	2.54	2.33	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	1.80	1.77	1.73	1.70	1.67	1.64	1.62	1.59	1.58	1.56	1.54	1.53	
	0.050	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.13	2.09	2.03	1.98	1.94	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77	1.75	1.73	
	0.025	5.72	4.32	3.72	3.38	3.15	2.99	2.87	2.78	2.70	2.64	2.59	2.54	2.47	2.41	2.33	2.27	2.21	2.15	2.11	2.05	2.02	1.98	1.95	1.94	
	0.010	7.82	5.61	4.72	4.22	3.90	3.67	3.50	3.36	3.26	3.17	3.09	3.03	2.93	2.85	2.74	2.66	2.58	2.49	2.44	2.37	2.33	2.27	2.24	2.21	
	0.005	9.55	6.66	5.52	4.89	4.49	4.20	3.99	3.83	3.69	3.59	3.50	3.42	3.30	3.20	3.06	2.97	2.87	2.77	2.70	2.61	2.57	2.50	2.46	2.43	
25	0.100	2.92	2.53	2.32	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.79	1.76	1.72	1.69	1.66	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53	1.52	
	0.050	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.11	2.07	2.01	1.96	1.92	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75	1.73	1.71	
	0.025	5.69	4.29	3.69	3.35	3.13	2.97	2.85	2.75	2.68	2.61	2.56	2.51	2.44	2.38	2.30	2.24	2.18	2.12	2.08	2.02	2.00	1.95	1.92	1.91	
	0.010	7.77	5.57	4.68	4.18	3.85	3.63	3.46	3.32	3.22	3.13	3.06	2.99	2.89	2.81	2.70	2.62	2.54	2.45	2.40	2.33	2.29	2.23	2.19	2.17	
	0.005	9.48	6.60	5.46	4.84	4.43	4.15	3.94	3.78	3.64	3.54	3.45	3.37	3.25	3.15	3.01	2.92	2.82	2.72	2.65	2.56	2.52	2.45	2.41	2.38	

Tabel Uji Lilieforss

DAFTAR XIX(11)
NILAI KRITIS L UNTUK UJI LILLIEFORS

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	1,031	0,886	0,805	0,768	0,736
	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$

Tabel Uji t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.80409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688